

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. TUJUAN KHUSUS

Secara khusus penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi mengenai penerapan sistem satuan kredit semester pada IKIP Bandung, meliputi (1) Kebijakan penetapan tugas oleh lembaga, (2) Penyelenggaraan tugas oleh pengajar, (3) Pelaksanaan studi oleh mahasiswa.

(1) Kebijakan penetapan tugas oleh lembaga

- a. Penetapan tugas
- b. Petunjuk pelaksanaan tugas.

(2) Penyelenggaraan tugas oleh pengajar

- a. Lingkup pengajaran
- b. Faktor penghambat dalam tugas
- c. Pelaksanaan kurikulum
 1. Pelaksanaan beban tugas
 2. Jadwal pelaksanaan
 3. Tugas-tugas
 4. Evaluasi.

(3) Pelaksanaan studi oleh mahasiswa terdiri dari :

- a. Rata-rata indek prestasi dari tiap semester
- b. Jumlah SKS dari masing-masing golongan mata kuliah
- c. Kontrak kredit mahasiswa pada tiap semester
- d. Evaluasi terhadap pelaksanaan : MKDU; MKDK; MKPBM I; MKPBM II; MK Mayor; MK Minor mengenai :
 1. Pelaksanaan tatap muka
 2. Jumlah tatap muka dilaksanakan pengajar

3. Jumlah dan macam tugas yang diberikan pengajar
4. Hasil ujian mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan sistem satuan kredit semester Program Sarjana (S_1) pada semester genap tahun 1985. Periode penelitian ditetapkan pada satu semester, didasarkan pada pertimbangan, bahwa penyelenggaraan sistem satuan kredit semester dari sesuatu semester akan mewakili kondisi penerapan sistem dengan saat tersebut.

B. POPULASI PENELITIAN

Populasi penelitian meliputi berbagai karakter menyangkut penerapan sistem SKS pada IKIP Bandung dengan mengenai penelitian kepada mahasiswa dan pengajar secara sampling, yaitu mengambil dari tiap-tiap sub populasi dengan tidak memperhitungkan besar kecilnya sub populasi. Cara sampling ini dimungkinkan karena kedua syarat sampling dipenuhi, yaitu : ukuran populasi terhingga dan anggota populasi homogen.

Penelitian ini dibatasi pada Program Sarjana (S_1). Dengan demikian hasil studi ini bersifat studi kasus dan tidak dimaksudkan mengadakan generalisasi mengenai penerapan sistem SKS di seluruh perguruan tinggi atau seluruh IKIP di Indonesia, tetapi terbatas pada lingkungan kasus penelitian.

Untuk memperoleh kejelasan mengenai penerapan sistem SKS pada IKIP Bandung, berikut ini disampaikan secara singkat sejarah penerapannya. . .

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0124/U/1979 tanggal 8 Juni 1979 tentang jenjang Program Pendidikan Tinggi dan Program Akta Mengajar dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ditetapkan berlakunya sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Sejak saat itu pendidikan tinggi di Indonesia bertugas mempersiapkan ketenagaan yang pendidikannya dibedakan atas 2 (dua) jenis kelompok profesi Non-Kependidikan dan kelompok profesi Kependidikan dengan masing-masingnya mempunyai dua program - Gelar dan Non Gelar. Setiap program mempunyai jenjang-jenjang tersendiri.

Selain itu ditetapkan pula adanya persyaratan Akta Mengajar dengan jenjang - urutannya.

Untuk masing-masing program dan jenjang ditetapkan pula beban studi, lama studi dan kode program. Untuk ringkasnya disampaikan daftar sebagai berikut :

JENJANG PENDIDIKAN KELOMPOK PROFESI NON KEPENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN
DAN PROGRAM AKTA MENGAJAR

P r o g r a m	Profesi Non Kependidikan				Profesi Kependidikan			
	Jenjang/ Jalur Program	Beban studi (SKS)	Kode Program S(Strata)	Lama studi tahun	Jenjang.	Beban studi (SKS)	Kode Program S(Strata)	Lama studi tahun
I. Gelar	a. Doktor	228-233	S ₃	8-11	a. Doktor	228-233	S ₃	8-11
	b. Pasca Sarjana	180-194	S ₂	6-9	b. Pasca Sarjana	180-194	S ₂	6-9
	c. Sarjana	144-160	S ₁	4-7	c. Sarjana	144-160	S ₁	4-7
II. Non Gelar	a. Spesialis II	228-233	=S ₃	8-11	a. -			
	b. Spesialis I	180-194	=S ₂	6-9	b. -			
	c. Diploma III	110-120	=S ₀₃	3-5	c. Diploma III	110-120	S ₀₃	3-5
	d. Diploma II	80-90	=S ₀₂	1-2	d. Diploma II	80-90	S ₀₂	1-2
	e. Diploma I	40-50	=S ₀₁	1-2	e. Diploma I	40-50	S ₀₁	1-2
III. Akta Mengajar	a. Akta V	20+160	Non Kependidikan		180-190 (Pasca Sarjana)			
	b. Akta IV	20+120	Non Kependidikan		144-160 (Sarjana)			
	c. Akta III	20+90	Non Kependidikan		110-120 (Diploma III)			
	d. Akta II	20+60			80-90 (Diploma II)			
	e. Akta I	20+20			40-50 (Diploma I)			

Berdasar kepada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut, Rektor IKIP Bandung mengeluarkan Keputusan, No. 4098.A/PT25.R/Q/80 tanggal 24 Nopember 1980, tentang Pedoman Akademik IKIP Bandung.

Pedoman tersebut kemudian ditambah dan diperbaiki oleh Pedoman Pengembangan Kurikulum Program IKIP Bandung, melalui Surat Keputusan Rektor IKIP Bandung tanggal 14 Desember 1982 No. 5881/PT.25/R/M/1982-tentang : Pedoman Pengembangan Kurikulum/Program IKIP Bandung.

Berdasarkan kepada Surat Keputusan tersebut, dibawah ini disampaikan Daftar Beban Studi khusus untuk Program Sarjana (S_1) :

No.	Mata Kuliah	Banyak SKS	Jumlah SKS
1.	MKDU	12 - 16	
2.	MKDK	10 - 14	
3.	MK Bidang Studi (MKBS)		
	1. MKYOR	58 - 63	81 - 86
	2. MKNOR	23 - 28	
4.	MKPBM I		
	1. MKYOR	26 - 31	29 - 34
	2. MKNOR	3 - 8	
5.	MKPBM II	4	

Sejauh mana penerapan ketetapan tentang beban studi pada program Sarjana (S_1) akan dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. METODA PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang dilakukan akan digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang. Dilaksanakan dengan menempuh langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan. Tujuan utama membuat gambaran tentang penerapan sistem SKS secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Metoda penelitian yang dipergunakan adalah metoda penelitian-deskriptif. Jenis survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan.

2. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner pilihan langsung. Yaitu dengan cara menyampaikan kuesioner langsung kepada responden untuk dijawab dengan cara memilih jawaban yang tersedia. Cara ini dipilih berdasar anggapan-anggapan :

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

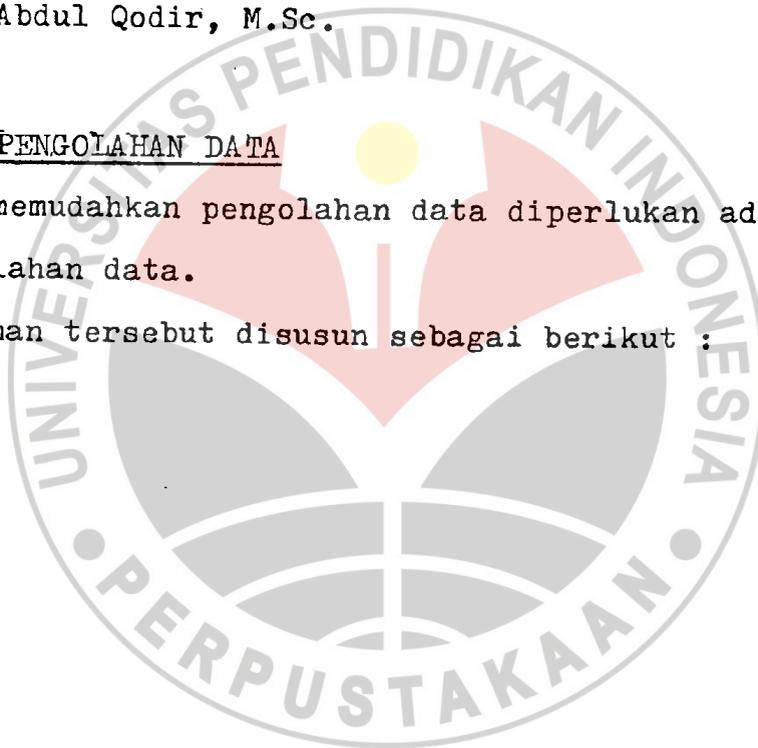
3. Pelaksanaan pengumpulan data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada IKIP Bandung. Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan Mei 1985 sampai bulan Agustus 1985, setelah mendapatkan persetujuan dari Rektor IKIP Bandung dengan suratnya tanggal 9 Mei 1985 ditujukan kepada Dekan/ Ketua Program di lingkungan IKIP Bandung. Surat tersebut ditandatangani oleh Pembantu Rektor I dalam hal ini Bapak Drs. H. Abdul Qodir, M.Sc.

D. PEDOMAN PENGOLAHAN DATA

Untuk memudahkan pengolahan data diperlukan adanya pedoman pengolahan data.

Adapun pedoman tersebut disusun sebagai berikut :



PEDOMAN PENGOLAHAN DATA

NO.	Langkah utama	Rincian tugas	
		No.	Jenis pekerjaan
1.	<u>EDITING</u> Meneliti kembali jawaban/kuesioner isian yang diterima, untuk penetapan langkah berikutnya.	1.	<u>Kelengkapan isi jawaban</u> Dilaksanakan pengecekan terhadap jawaban dari masing-masing lembaran jawaban (kuesioner)
		2.	<u>Keterbacaan jawaban</u> Memeriksa tulisan dari jawaban yang diberikan responden.
		3.	<u>Kejelasan makna jawaban</u> Bilamana terdapat jawaban dalam bentuk uraian perlu diteliti kejelasan jawaban tersebut.
		4.	<u>Keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain</u> Memeriksa jawaban responden apakah logis dan adakah kesesuaian antara yang satu dengan yang lain.
		5.	<u>Relevansi jawaban</u> Memeriksa jawaban apakah terdapat jawaban yang tidak relevan.
		6.	<u>Keseragaman satuan data</u> Mencatat dan menghimpun dalam satuan-satuan ukuran yang seragam.
2.	<u>KODING</u> Mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya.		Memberikan kode tertentu kepada setiap kategori jawaban untuk keperluan penggolongan jawaban.
3.	<u>Menghitung Frekuensi dan Tabulasi</u>		Menghitung besar frekuensi data pada masing-masing kategori jawaban dengan cara tallaying (mengijir) dalam bentuk tabel (angka dan prosen).

Untuk memudahkan pengolahan data, dibuat juga model tabulasi-
untuk mengkategorikan kuesioner :

A. Untuk mahasiswa

I. NILAI INDEKS PRESTASI UNTUK TIAP SEMESTER

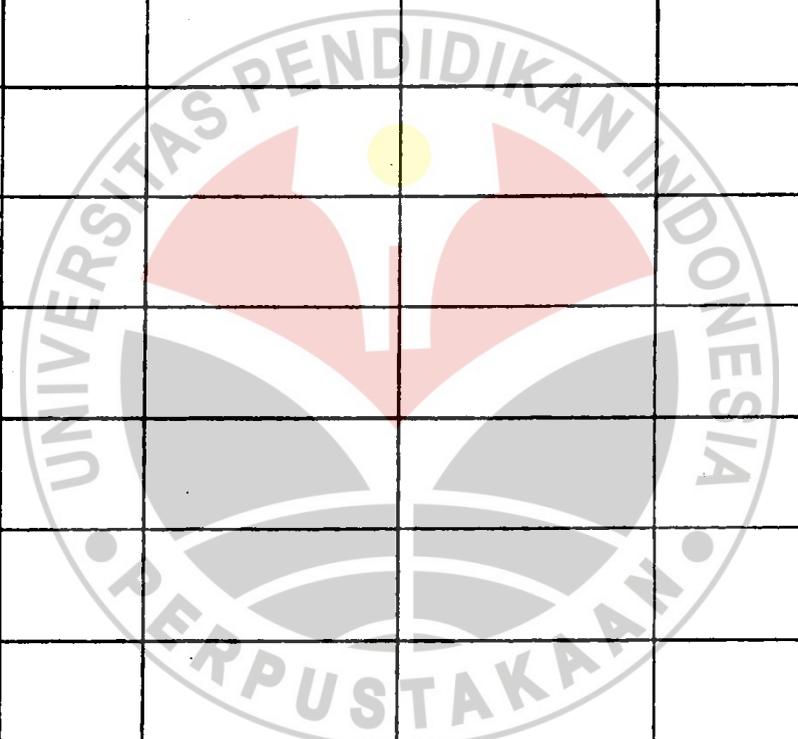
Semester	< 2	antara 2 - 3	antara 3 - <4	≥ 4	Jumlah Frekuensi
I					
II					
III					
IV					
V					
VI					
VII					
VIII					
IX					
X					
Jumlah					

II. JUMLAH SKS MASING-MASING MATA KULIAH

Uraian	Mata Kuliah					Keterangan
	MKDU	MKDK	MKPBM I	MKPBM II	MKB.S.	
16 SKS < 16 SKS > 16 SKS						
14 SKS < 14 SKS > 14 SKS						
4 SKS < 4 SKS > 4 SKS						
63 SKS < 63 SKS > 63 SKS						
28 SKS < 28 SKS > 28 SKS						
Jumlah						

III. KONTRAK KREDIT MAHASISWA TIAP SEMESTER

Semester	18 SKS	Kurang dari 18 SKS	Lebih dari 18 SKS	Jumlah Frekuensi
I				
II				
III				
IV				
V				
VI				
VII				
VIII				
IX				
X				



IV. WAKTU UNTUK TATAP MUKA, JUMLAH TATAP MUKA DILAKSANAKAN, TUGAS YANG DIBERIKAN DAN HASIL UJIAN MATA KULIAH YANG BERSANGKUTAN

Uraian	Pelaksanaan Jumlah Tatap Muka						Jumlah Macam Tugas			Hasil Ujian		
	X ₁	X ₂	X ₃	20	<20	>20	20	<20	>20	X ₄	X ₅	X ₆
Jumlah Frekuensi Pada Semester Yang Lalu												

Keterangan : X₁ = Sesuai dengan jumlah menit ditetapkan
 X₂ = Kurang dari jumlah menit ditetapkan
 X₃ = Lebih dari jumlah menit ditetapkan
 X₄ = Ujian semester lulus sekaligus
 X₅ = Mengikuti remedial
 X₆ = Mengulang perkuliahan

V. DISTRIBUSI PERINCIAN TUGAS

Mata Kuliah	Tugas dinilai		Tugas tidak dinilai	
	F	%	F	%
MKDU				
MKDK				
MKPBM I				
MKPBM II				
MK YOR				
MK NOR				
Jumlah				

III. DISTRIBUSI FREKUENSI PENYUSUNAN JADWAL PERKULIAHAN, PENETAPAN TUGAS MENGAJAR DAN PENYELENGGARAAN TATAP MUKA

Uraian F & %	Penyesuaian Jadwal Per- kuliahan				Penetapan Tugas Kuliah					Pelaksanaan Tatap Muka						
	X ₁		X ₂		X ₃		X ₄		X ₅		X ₆		X ₇		X ₈	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

Keterangan :

- X₁ = Dibicarakan bersana Pimpinan Jurusan/Program dan Dosen
- X₂ = Ditetapkan oleh Pimpinan
- X₃ = Penetapan tugas
- X₄ = Penetapan tugas
- X₅ = Penetapan tugas
- X₆ = Pelaksanaan tatap muka sesuai waktu terjadwal
- X₇ = Pelaksanaan tatap muka lebih dari waktu terjadwal
- X₈ = Pelaksanaan tatap muka kurang dari waktu terjadwal

si tentang penyelenggaraan sistem SKS pada program sarjana

(S₁) :

No.	Definisi operasional	indikator	Kriteria	Asumsi
1	2	3	4	5
1.	<p>Nilai Indeks Prestasi</p> <p>Nilai kumulatif prestasi yang dapat dicapai oleh seorang mahasiswa pada - setiap akhir semester</p>	<p>angka 1,2,3,4 dengan menggunakan rumus :</p> $IP = \frac{\sum XY}{\sum Y}$	<p>< 2, 2 - 3, 3 - <4, ≥ 4.</p>	<p>Setiap ketentuan yang mengatur tentang indeks prestasi, merupakan ukuran atau pedoman pelaksanaan.</p>
2.	<p>Jumlah beban SKS dari setiap kelompok mata kuliah</p> <p>2.1. MKDU</p> <p>2.2. MKDK</p> <p>2.3. MKPBM I</p> <p>2.4. MKPBM II</p> <p>2.5. MK.B.S.</p>	<p>Jumlah SKS yang ditetapkan</p> <p>16 SKS</p> <p>14 SKS</p> <p>28 SKS</p> <p>4 SKS</p> <p>63 SKS</p>	<p>Jumlah SKS</p> <p>16 SKS < 16 SKS > 16 SKS</p> <p>14 SKS < 14 SKS > 14 SKS</p> <p>28 SKS < 28 SKS > 28 SKS</p> <p>4 SKS < 4 SKS > 4 SKS</p> <p>63 SKS < 63 SKS > 63 SKS</p>	<p>Ketentuan tentang beban MKDU = 16 SKS dianggap benar dan dijadikan pedoman pelaksanaan.</p> <p>Ketentuan tentang beban studi MKDK 14 SKS dianggap benar dan dijadikan pedoman pelaksanaan</p> <p>Ketentuan tentang beban studi MKPBM I ± 28 SKS dianggap benar dan dijadikan pedoman pelaksanaan.</p> <p>Ketentuan tentang beban studi MKPBM II 4 SKS dianggap benar dan dijadikan pedoman pelaksanaan.</p> <p>Ketentuan tentang beban studi MK.B.S. sebesar 63 SKS dianggap benar dan dijadikan pedoman pelaksanaan .</p>
3.	<p><u>Kontrak kredit</u></p> <p>Adalah banyaknya mata kuliah yang akan diikuti oleh seorang mahasiswa dalam sesuatu semester. Penentuan-banyak SKS yang dikontrak ditentukan oleh IP.</p>	<p>18 SKS</p>	<p>18 SKS < 18 SKS > 18 SKS</p>	<p>Ketentuan rata-rata minimal yang bisa diambil/dikontrak oleh seorang mahasiswa sebanyak 18 SKS dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan.</p>
4.	<p><u>Proses perkuliahan sesuatu mata kuliah</u></p> <p>4.1. Waktu tatap muka</p> <p>4.2. Jumlah tatap muka</p> <p>4.3. Jumlah macam tugas</p>	<p>menit</p> <p>SKS</p> <p>SKS</p>	<p>\bar{X} SKS x 50 mnt</p> <p>\bar{X} SKS dalam 1 semester.</p> <p>\bar{X} SKS dalam 1</p>	

Disamping evaluasi penyelenggaraan sistem SKS oleh mahasiswa, dilakukan pula terhadap pengajar. Dibawah ini disampaikan matriks tentang definisi operasional, indikator dan kriteria serta asumsi sebagai berikut :

No.	Definisi operasional	Indikator	Kriteria	Asumsi
1.	Banyak SKS tugas mengajar	Banyak mata kuliah (\bar{x} SKS)	\bar{x} jam kerja per minggu	Ketentuan tentang dasar jam kerja dianggap benar dan menjadi ukuran.
2.	Jumlah SKS per kelompok mata kuliah	Beban studi tiap mata kuliah(SKS)	\bar{x} SKS normal	Ketentuan tentang beban studi tiap kelompok mata kuliah dianggap benar dan pedoman bagi pelaksanaan.
3.	Penyusunan jadwal penetapan tugas pelaksanaan tatap muka	- Bersama-sama (Pimpinan dan Pengajar - \bar{x} SKS/minggu	- Bersama - \bar{x} SKS/minggu	Ketentuan tentang hal tersebut dianggap benar dan menjadi pedoman pelaksanaan

